

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan zaman yang terjadi saat ini, kemajuan teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk bidang internet, komunikasi, keuangan, serta aspek-aspek lainnya. Perkembangan teknologi yang cepat serta peningkatan penggunaan internet yang signifikan di Indonesia telah memicu transformasi dalam sistem pembayaran. Salah satunya adalah *paylater*; *paylater* merupakan metode pembayaran yang bersifat ditangguhkan, di mana konsumen dapat menginisiasi transaksi terlebih dahulu sebelum menyelesaikan pembayaran pada waktu mendatang (Haiqal *et al.*, 2024).

Melalui aplikasi *paylater*, proses pembayaran dapat dilakukan secara praktis dan responsif hanya dengan beberapa langkah sederhana. Efisiensi ini meminimalisasi ketergantungan pada uang tunai maupun kartu kredit fisik, yang berisiko tinggi terhadap kerugian akibat kehilangan dan pencurian. Pada era digitalisasi saat ini, *paylater* hadir sebagai instrumen finansial yang memadai dalam menanggulangi ketidakstabilan kondisi keuangan mahasiswa, khususnya untuk mengalokasikan pembiayaan akademik serta pemenuhan kebutuhan harian. Dengannya, skema pembayaran penundaan ini dipandang sebagai solusi efektif untuk menjaga kelangsungan likuiditas individu (Amelia *et al.*, 2023)

Melalui pemanfaatan layanan *paylater*, konsumen diberikan kesempatan untuk melakukan pembelian secara langsung, dengan pembayaran yang dapat diselesaikan secara bertahap tanpa dikenakan bunga dalam periode waktu yang telah ditentukan (Candika *et al.*, 2025). Selain karena kemudahan transaksi dalam penggunaannya, *paylater* juga banyak memberikan diskon seperti potongan harga, cashback, bebas biaya admin, atau bunga 0% yang menarik dimana hal tersebut juga menjadi alasan kenapa *paylater* sering digunakan. Meskipun fitur *paylater* menawarkan kemudahan dalam penggunaan, ia berpotensi menimbulkan masalah signifikan akibat adanya tanggung jawab substansial yang terkait dengan pemanfaatannya (Salsabila, 2023).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi minat penggunaan *paylater* yaitu literasi keuangan. Menurut Putra (2023) literasi keuangan merupakan kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh setiap individu guna mengelola pendapatan dan keuangan pribadi, sehingga dapat mendukung kesejahteraan jangka panjang. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai terkait penggunaan *paylater* mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga hal tersebut dapat membentuk pengambilan keputusan mereka di masa mendatang secara lebih tepat dan bijaksana.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi minat penggunaan *paylater* yaitu gaya hidup konsumtif. Gaya hidup dapat didefinisikan sebagai pola konsumsi yang merefleksikan preferensi individu terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk cara mengalokasikan waktu dan sumber daya

(Mustarsida, 2024). Gaya hidup konsumtif yang berlebihan seperti membeli barang hanya karena diskon padahal kita tidak membutuhkan barang tersebut, mengikuti trend outfit masa kini tanpa memikirkan kondisi finansial yang sesungguhnya dapat memicu minat penggunaan *paylater*.

Faktor ketiga yang dapat diduga mempengaruhi minat penggunaan *paylater* yaitu kontrol diri. Kontrol diri merupakan suatu sikap intrinsik yang berasal dari dalam diri individu, yang mampu memengaruhi pola perilaku mereka (Tumangger & Tanjung, 2023). Individu yang memiliki tingkat kontrol diri rendah cenderung lebih rentan terhadap perilaku konsumtif serta keputusan keuangan yang tidak rasional, yang mencakup penggunaan *paylater*. Sebaliknya mereka yang menunjukkan kontrol diri tinggi akan lebih selektif dalam memanfaatkan fasilitas tersebut, dengan mempertimbangkan kemampuan finansial terlebih dahulu sebelum menggunakan layanan *paylater*.

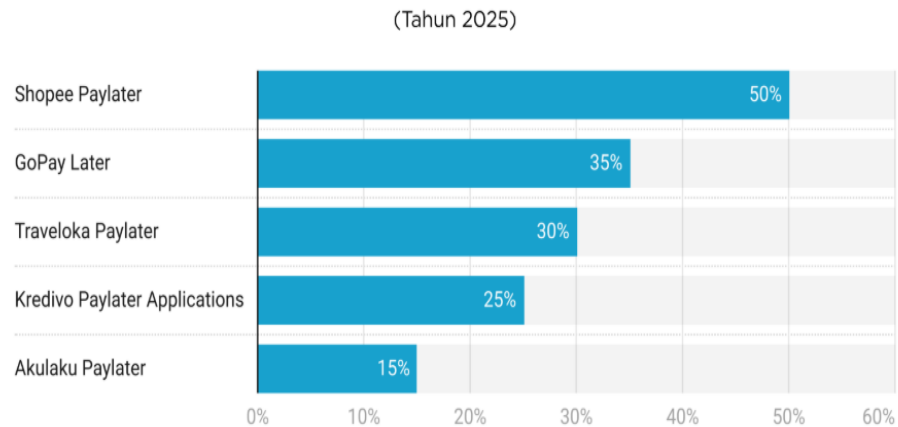
Faktor terakhir yang diduga memengaruhi minat penggunaan *paylater* adalah pendapatan. Pendapatan dapat dipahami sebagai kapasitas ekonomi individu yang menentukan kemampuan mereka dalam melakukan pengeluaran dan mengambil keputusan finansial, termasuk dalam memanfaatkan layanan *paylater* (Saputri & Nusantara, 2025). Semakin tinggi pendapatan individu, semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan *paylater*, karena pendapatan yang dirasa cukup akan mendorong kemampuan untuk menggunakan *paylater* dibanding orang yang tidak berpendapatan (Lestari & Kartika, 2024).



Sumber: Databooks (2023)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Penggunaan *Paylater* di Indonesia

OJK (2023) melaporkan bahwa jumlah kontrak pembiayaan *paylater* di Indonesia telah mencapai 79,92 juta unit pada tahun 2023, yang menunjukkan peningkatan drastis dibandingkan dengan tahun 2019, ketika hanya terdapat 4,63 juta kontrak serupa. Berdasarkan data OJK, laju pertumbuhan tahunan rata-rata mencapai 144,35%, dengan proyeksi bahwa angka tersebut akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya permintaan masyarakat terhadap layanan ini. Pada bulan Maret 2024, nilai *outstanding* piutang pembiayaan *paylater* di Indonesia telah mencapai Rp6,13 triliun, yang mengalami kenaikan sebesar 23,9% secara *year-on-year*, mencerminkan antusiasme tinggi dari masyarakat terhadap sistem tersebut.



Sumber: Institute (2025)

Gambar 1.2 Lima Aplikasi *Paylater* Yang Banyak Digunakan Gen-Z

Jika dilihat dari data diatas, *Shopee Paylater* berada di urutan pertama yang banyak digunakan pada tahun 2025 dengan presentase 50%, selanjutnya ada *Gopay Later* dengan presentase 35%, ketiga ada *Travelok Paylater* dengan presentase sebesar 30%, di urutan keempat ada *Kredivo Paylater* dengan presentase 25% dan yang terakhir ada *Akulaku Paylater* dengan presentase sebesar 15%.

Meningkatnya aplikasi *paylater* yang di gunakan oleh gen-z, terdapat fenomena yang terjadi yaitu peningkatan insiden bunuh diri yang terkait dengan utang dari layanan *Paylater* atau *Buy Now Pay Later* (BNPL), sebagaimana disoroti oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dipilih sebagai landasan empiris untuk penelitian ini karena fenomena tersebut mencerminkan risiko nyata dari perilaku konsumsi impulsif yang tidak terkendali di kalangan gen-z. Hal ini secara langsung relevan dengan judul skripsi "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Konsumtif, Kontrol Diri dan Pendapatan Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* pada Gen-Z dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Universitas Harkat Negeri", di mana literasi

keuangan yang rendah dapat memperburuk pemahaman risiko utang, gaya hidup konsumtif mendorong pengambilan keputusan belanja yang tidak bijak, kontrol diri yang lemah memfasilitasi ketergantungan pada layanan pembayaran tertunda seperti *paylater*, serta tingkat pendapatan yang tinggi cenderung mengurangi ketergantungan terhadap *paylater* karena adanya kapasitas untuk melakukan pembayaran secara langsung, sedangkan pendapatan rendah berpotensi meningkatkan minat penggunaan layanan tersebut sebagai alternatif bagi keterbatasan dana tunai.

Selain itu, peran *gender* sebagai variabel moderasi diperlukan untuk menganalisis apakah perbedaan biologis atau sosial antara laki-laki dan perempuan memengaruhi bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam memicu minat penggunaan *paylater*, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan preventif untuk mengurangi dampak negatif seperti bunuh diri akibat utang. Dengan demikian, pemilihan kasus ini tidak hanya menekankan urgensi penelitian terhadap minat penggunaan *paylater* gen-z, tetapi juga memperkuat validitas teoretis judul skripsi melalui keterkaitan langsung dengan isu sosial-ekonomi yang sedang berkembang.

Qhairunisa & Cahyono (2024) dan Prayusi & Ingriyani (2023) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan *paylater*, namun berbeda dengan Ningsih *et al.*, (2023) dan Nasiroh (2025) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *paylater*. Hasil penelitian Salsabila (2023) dan Mizanulhaq (2024) menemukan gaya hidup terhadap minat

penggunaan *paylater*, namun berbeda dengan Restike *et al.*, (2024) yang menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *paylater*. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2023) dan Sari *et al.*, (2026) yang menemukan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap minat penggunaan *paylater*. Menurut Asja *et al.*, (2021) dan Rizqiyah & Reviandani (2025) yang menemukan bahwa pendapatan terhadap minat penggunaan *paylater*.

Cara seseorang berpikir, berperilaku, serta mengambil keputusan finansial sering kali dipengaruhi oleh *gender*. *Gender* dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang membedakan laki-laki dari perempuan, yang didasarkan pada kebiasaan atau atribut sosiokultural yang dibentuk oleh masyarakat (Amarrisky, 2023). *Gender* dijadikan sebagai variabel moderasi, hal tersebut ditujukan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan kontrol diri terhadap minat penggunaan *paylater*.

Meskipun peneliti terdahulu telah memberikan banyak wawasan, ada beberapa keterbatasan. Mizanulhaq (2024) menyatakan bahwa dalam penelitiannya hanya membahas satu atau dua variabel saja, tanpa menambahkan *gender* sebagai variabel moderasi, mengakibatkan ketidakmampuan dalam menjelaskan variasi perilaku antar *gender*. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian interaksi moderasi *gender* serta penambahan variabel pendapatan sebagai faktor ekonomi yang memengaruhi minat penggunaan *paylater*, yang belum banyak diteliti secara bersamaan

dalam konteks penggunaan *paylater*, sehingga memperdalam pemahaman teoritis mengenai perilaku konsumen dan ekosistem keuangan digital.

Grand theory dalam penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen (2020) menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku berkontribusi terhadap proses pengambilan keputusan individu. Teori ini relevan terhadap minat penggunaan layanan *paylater* melalui pengaruhnya pada sikap dan kontrol perilaku, yang dapat diamati pada individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, yang cenderung lebih sensitif terhadap risiko utang. Di sisi lain, pola hidup konsumtif berkaitan erat dengan norma sosial dan orientasi sikap yang memfasilitasi perilaku konsumsi, sementara kontrol diri dan pendapatan berperan dalam memperkuat dimensi kontrol perilaku.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Konsumtif, Kontrol Diri, dan Pendapatan Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z Dengan *Gender* Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Universitas Harkat Negeri”** peneliti ingin mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang berkontribusi terhadap minat penggunaan *paylater* di kalangan individu yang dimoderasi oleh *gender*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z?
2. Apakah Gaya Hidup Konsumtif Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z?
3. Apakah Kontrol Diri Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z?
4. Apakah Pendapatan Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z?
5. Apakah *Gender* Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z?
6. Apakah *Gender* Memoderasi Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z?
7. Apakah *Gender* Memoderasi Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z?
8. Apakah *Gender* Memoderasi Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z

3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z Yang Dimoderasi Oleh *Gender*
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z Yang Dimoderasi Oleh *Gender*
7. Untuk Mengetahui Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z Yang Dimoderasi Oleh *Gender*
8. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Penggunaan *Paylater* Pada Gen-Z Yang Dimoderasi Oleh *Gender*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, khususnya dalam bidang perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan *paylater*, serta menjelaskan peran *gender* sebagai variabel moderasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberi dan menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan *paylater*.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran baru bagi mahasiswa yang berminat memperoleh pemahaman mendalam tentang *paylater*. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan yang akurat dan menentukan keputusan yang bijak terkait minat mereka dalam menggunakan *paylater*.

1.4.2.3 Bagi Universitas

Data empiris penelitian ini mengenai literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri dan pendapatan gen-z menjadi acuan strategis bagi universitas dalam merancang edukasi keuangan digital. Melalui intervensi yang tepat sasaran, kampus dapat memitigasi risiko perilaku konsumtif dan bahaya akumulasi utang *paylater*, sekaligus membentuk pola pengelolaan keuangan mahasiswa yang lebih terencana.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan sumber literatur yang berharga dalam mendukung pengembangan kajian-kajian

ilmiah di masa depan, serta untuk berfungsi sebagai acuan penting bagi penelitian selanjutnya yang fokus pada topik-topik terkait, dengan harapan dapat memperluas ruang lingkup analisis serta mengkaji berbagai dimensi permasalahan tersebut secara lebih mendalam.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka batasan masalah yang pada penelitian ini yaitu, objek penelitian ini hanya berfokus pada empat variabel independen yaitu, literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, kontrol diri, dan pendapatan dan satu variabel moderasi, yaitu *gender* yang mempengaruhi variabel dependen, yaitu minat penggunaan *paylater*. Subjek penelitian ini dibatasi pada mahasiswa kelas ekstensi Universitas Harkat Negeri tahun 2024-2025 yang berumur antara 20-27 tahun.